



TAZKIYATUN NAFS BI AL-QUR'AN: UPAYA PENYEMBUHAN PENYAKIT JASAD DAN ROHANI DI YAYASAN REHAB HATI CIREBON

Siti Asiyah^(1*), Achmad Lutfi⁽²⁾

(1)(2) Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

(*) Corresponding author

Email: sitiasiyah@syekhnurjati.ac.id

Abstract

Tazkiyatun Nafs essentially involves the purification of the soul and heart from various sins and reprehensible traits that contaminate them. The process aims to enhance the quality of the soul and heart by cultivating praiseworthy attributes approved by Allah SWT, as well as positive potentials within oneself through mujahadah, worship, and other virtuous actions. As a result, the heart and soul become clean, healthy, and of high quality. From this purified heart and soul, praiseworthy traits and behaviors can emerge. A peaceful and tranquil heart contributes to the stability of both physical and spiritual health. Conversely, a heart that lacks tranquility and peace can trigger reprehensible traits and lead to spiritual diseases, which in turn can affect physical health. This article discusses how tazkiyatun nafs, particularly through the Qur'an, relates to the healing of both physical and spiritual ailments at the Rehab Hati Foundation in Cirebon. The Qur'an, being the word of Allah, is the primary source of law for Muslims, and its authority for the well-being of the ummah is unquestionable. Data and information were collected through observation, interviews, and documentation, as well as from literature, including books and other scholarly works.

Keywords: *Tazkiyatun Nafs, al-Qur'an, Physical disease, Spiritual disease, Rehab Hati Foundation Cirebon*

PENDAHULUAN

Pada zaman modern sekarang ini banyak manusia yang terserang stresor psikososial, yang mana seseorang dihadapkan pada keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupannya baik dalam lingkungan tempat tinggal, pekerjaan dan yang lainnya sehingga memaksanya agar bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri untuk menanggulangnya (Hawari, 2001). Dari kondisi yang demikian tidak semua manusia bisa beradaptasi dengan baik, sehingga hal ini

juga bisa berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mentalnya. Menurut Hipocrates ada keterkaitan antara faktor psikis seperti kecemasan terhadap penyakit fisik, atau bisa jadi sebaliknya bahwasanya kondisi psikis yang baik berpengaruh juga terhadap kondisi kesehatan fisik yang stabil.

Ilmu kedokteran juga ada istilah yang dikenal dengan psikoneuroimunologi, yang mengkaji dan menjelaskan tentang adanya keterkaitan antara pikiran dan tubuh manusia. Namun tentunya proses penanganannya dilakukan sesuai analisa medis. Begitu pun dalam kajian tasawuf yang demikian itu oleh kaum sufi proses penyembuhan yang dialami setiap orang akan berbeda-beda sesuai pengalaman dan pengamalan spiritual, atau bisa juga ditemukan tanpa disengaja (M'asum, 2020). Menurut Omar Alishah terapi secara islami atau terapi sufi bukan bermaksud untuk mengubah posisi maupun menggantikan tempat atau cara pengobatan yang selama ini dilakukan secara medis, akan tetapi metode terapi dengan ajaran-ajaran tasawuf memiliki karakter dan fungsi sebagai pelengkap. Karena terapi dengan metode atau penerapan ajaran sufi merupakan pengobatan yang bersifat alternatif (Alishan, 2004).

Yayasan Rehab Hati Kota Cirebon merupakan salah satu lembaga pelatihan sekaligus terapi pengobatan baik fisik maupun psikis. Keberadaan Rehab Hati sendiri merupakan salah satu pengobatan alternatif segala penyakit yang dialami oleh manusia. Sehingga posisi pengobatan di Yayasan ini juga bersinergi dengan pengobatan-pengobatan lainnya, yaitu pengobatan medis dan *thibbun nabawi* (jenis obat-obatan yang disunahkan oleh Rasulullah Saw.).

Tujuan dan pelatihan terapi yang ada di Rehab Hati tidak hanya sekedar untuk menyembuhkan atau mengobati pasien yang sedang sakit jasad maupun rohani, namun juga berupaya untuk mengubah pandangan atau cara hidup seseorang. Selain menerima pelayanan pengobatan penyakit di Yayasan Rehab Hati juga memberikan pelatihan yang ingin mendalami atau ingin menjadi praktisi terapi. Konsep yang diberikan dalam pelatihan mengedepankan suatu metode di mana peserta yang hadir diberikan pemahaman serta keyakinan diri bahwa hakikat segala sesuatu pasti terjadi atas kehendak Allah Swt., termasuk berbagai persoalan hidup yang menimpa setiap makhluk termasuk rasa sakit sejatinya berawal dari kekeliruan diri sebagai hamba, diakibatkan oleh perbuatan dosa, dan semuanya merupakan ujian keimanan, sehingga manusia berupaya untuk menyadari dan kembali kepada Allah dengan *taubatan nasuha*.

Adapun terapi utama dalam proses penyembuhan penyakit baik jasad maupun rohani yang ada di Yayasan Rehab Hati Cirebon adalah melalui bacaan al-Qur'an yakni *ruqyah syar'iyah*, hal ini dilandasi dengan dalil QS. Yunus: 57:

لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً وَهُدًى الصُّدُورِ فِي لَمَّا وَشِفَاءً رَبِّكُمْ مِنْ مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ النَّاسُ يَايُّهَا

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin”.

QS. Al-Isra’: 82

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْقُرْآنِ مِنْ نُنزَلُ

“Kami turunkan dari al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.”

MATERI DAN BAHAN

1. Materials

Studi terdahulu yang terkait dengan tema artikel ini di antaranya adalah Jurnal yang ditulis oleh Muhtarom 2021 tentang “Konsep Tazkiyatun Nafs dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Ala Ayat 14-15 dan Surat Asy-Syams Ayat 9-10 (Studi Kitab Lathoiful Isyrakiya Imam Al-Qusyairi)(Muhtarom, 2021). Jurnal ini meskipun sama dalam hal pembahasan tazkiyatun Nafs, tetapi kontekk kajian yang akan dibedah adalah tazkiyatun nafs di dalam al-Qur’an, berbeda dengan artikel ini di mana tazkiyatun nafs bisa dilakukan dengan al-Qur’an. Kemudian jurnal M. Amin Syukur, Sufi Healing: Terapi dalam Literatur Tasawuf (Syukur, 2011). Diterbitkan oleh Walisongo Semarang dalam Jurnal Penelitian Vol. 20 Nomor 2 bulan November 2012. Terdapat persamaan dalam artikel M.Amin Syukur yakni pada pembahasan yang termasuk dalam metode terapi *sufi healing* di antaranya adalah al-Qur’an, tetapi pembedanya pada poin utama pembahasan yakni tentang Sufi *Healing*.

Terdapat juga jurnal dengan judul “Implementasi Ruqyah Syar’iyyah Sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam”(Arni, 2021). Terdapat persamaan dari jurnal ini, yang mana pembahasan juga terdapat fokus tentang ruqyah syar’iyyah, tetapi bedanya pada jurnal Arni merupakan *library research* sedangkan artikel ini lebih banyak pada penelitian lapangan. Duwiyanti dalam tulisannya yang berjudul “Terapi Ruqyah Syar’iyyah untuk Mengusir Gangguan Jin (Studi Kasus di Baitur Ruqyah Asy Syar’iyyah Kotagede Yogyakarta)”(Duwiyanti, 2008). Meskipun memiliki persamaan kajian dalam hal Ruqyah Syar’iyyah, tetapi ada topik yang agak berbeda, yaitu fokus hanya pada

penyembuhan untuk mengusir jin, sedangkan artikel ini lebih umum tentang penyakit baik jasad maupun rohani, dan bisa jadi termasuk gangguan jin.

2. Metode

Artikel ini merupakan jenis penelitian lapangan, dalam prosesnya dilakukan dengan menggunakan metode interpretatif, dikarenakan data hasil penelitiannya berhubungan dengan penangkapan terhadap data yang diperoleh selama peneliti di lapangan, yaitu di Yayasan Rehab Hati Kota Cirebon (Sugiyono, 2018). Artikel ini berisi tentang keterkaitan antara *tazkiyatun nafs bil Qur'an* dengan penyembuhan penyakit jasad maupun penyakit rohani di Yayasan Rehab Hati Cirebon. Pendekatan yang digunakan yaitu dengan memakai pendekatan fenomenologi, salah satu metode pendekatan yang dirintis oleh Edmund Husser. Secara umum pendekatan fenomenologi bisa digunakan untuk merujuk kepada pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai fokus dalam memahami tindakan sosial (Mulyana, 2001).

Terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan data utama atau sumber pokok yang digunakan untuk penggalan data utama. Sumber primer yang dilakukan berasal dari beberapa pihak yang terkait langsung dengan Yayasan Rehab Hati Cirebon, antara lain; *mudir* atau pimpinan, para Terapis, dan pasien-pasien yang berobat di Yayasan Rehab Hati Cirebon, termasuk buku-buku panduan yang dijadikan para terapis sebagai rujukan atau pegangan untuk mengobati pasien. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer, yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, yang berkaitan dengan tema artikel. Selain itu juga diperoleh melalui keluarga pasien yang merawatnya setiap hari sebagai tambahan informasi.

Teknik pengumpulan data: (1) observasi partisipatif, di mana terdapat keterlibatan langsung dengan kegiatan yang ada di Yayasan Rehab Hati; (2) Wawancara, Pertanyaan dalam proses penggalan informasi ini akan berjalan secara fleksibel disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Tujuan utama wawancara ini adalah mendapatkan data sebanyak-banyaknya tentang keterkaitan *tazkiyatun nafs bil Qur'an* sebagai solusi kesehatan para pasien terhadap penyakit jasad dan rohani; (3) Dokumentasi, merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting untuk dilaksanakan, catatan peristiwa atau setiap kegiatan yang dilakukan bisa ditelusuri dengan menggunakan bukti dokumentasi. Dokumen yang dimaksud bisa berupa tulisan atau catatan, gambar atau foto-foto atau juga video, dan karya-karya dari berbagai pihak yang terkait dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

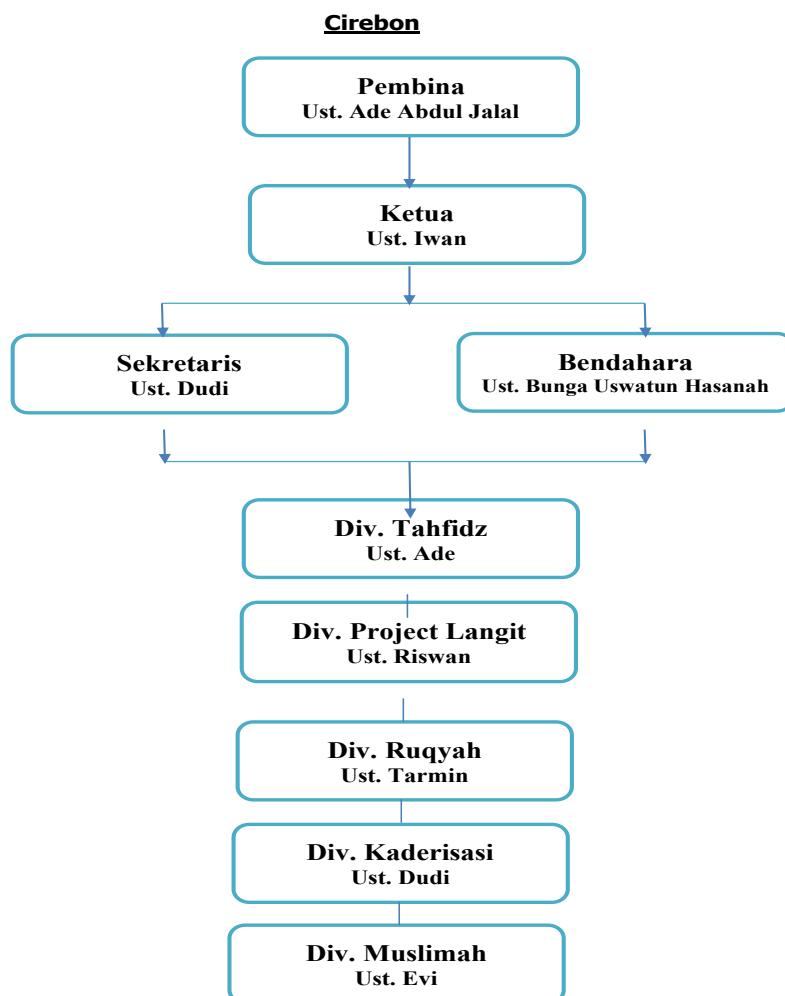
1. Profil Yayasan Rehab Hati Cirebon

Rehab Hati adalah Lembaga serta komunitas yang didirikan oleh Ustadz Nurruddin al-Indunissy Bersama dengan beberapa sahabatnya di pertengahan tahun 2011, tepatnya di Cileungsi Kabupaten Bogor. Pada awalnya Lembaga ini konsen untuk memberikan pelatihan kepada siapa saja dengan menynergikan pelatihan motivasi, *tazkiyyah*, dan terapi al-Qur'an. Kemudian seiring dengan perkembangannya terbentuklah Yayasan dengan nama Yayasan Rehab Hati pada tahun 2014, setelah itu di tahun 2018 bertransformasi menjadi Rehab Hati Group dengan beberapa unit divisi di dalamnya. beberapa divisi yang ada antara lain: Divisi Corp atau Usaha, Divisi Ruqyah, Divisi Takhfidz, Divisi Project Langit, Divisi Umrah, Divisi Rumah Rehab dan Divisi Muslimah. Saat ini kantor pusat Rehab Hati Group ada di Cluster Montreal YC 1 N0. 28 Kota Wisata Cibubur Kabupaten Bogor (Indunissy, 2021).

Yayasan Rehab Hati sudah aktif melakukan pelatihan di berbagai kota di Indonesia, dan juga sampai luar negara Indonesia seperti Malaysia, Singapura, Hongkong, India, Afrika Selatan, dan Australia. Seiring dengan pelatihan Rehab Hati diadakan di berbagai kota biasanya direncanakan untuk didirikan Rumah Rehab Hati yang menjadi tempat atau pusat untuk silaturahmi sesama alumni sekaligus dijadikan sebagai tempat pelayanan terapi bagi yang membutuhkan. Saat ini sudah tersebar lebih dari 130-an Rumah Rehab Hati di seluruh penjuru Indonesia, salah satunya adalah yang ada di Kota Cirebon.

Yayasan Rehab Hati semakin berkembang dan melebarkan sayapnya ke berbagai kota atau daerah, di antaranya ada di Kota Cirebon. Yayasan Rehab Hati Cirebon didirikan pada hari Jumat tanggal 14 November 2014, oleh Ust. Ade Abdul Jalal yang sekarang menjabat sebagai pembina atau *Mudir* di Rumah Rehab Cirebon. Tepatnya di Jl. Kapt. Samadikun, Gg. Balpagas No. 47 Kebonbaru, Kejaksan, Kota Cirebon. Tujuan utama dari berdirinya Yayasan Rehab Hati Cirebon tidak lain ialah cabang dari Rehab Hati Pusat yang semakin mengembangkan dakwah tauhid dan memerangi kesirikan melalui kegiatan pelatihan, pengobatan, dan kegiatan sosial lainnya (Jalal, 2022).

Struktur Kepengurusan Yayasan Rehab Hati Kota



2. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Yayasan Rehab Hati Cirebon yakni berupa Rumah Rehab Hati yang ada di Kota Cirebon dan Rumah Rehab Hati di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Di Yayasan Rehab Hati Cirebon terdapat ruang khusus untuk pengobatan, rak untuk obat-obatan herbal, ruang tunggu, tempat Shalat, rak buku yang berisikan bacaan-bacaan terkait pengobatan dan buku-buku keagamaan serta buku-buku lainnya, kemudian ada juga kamar mandi (Asiyah, 2022).

Beberapa program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Rehab Hati Kota Cirebon terdiri dari: pelatihan *ruqyah syar'iyah* selama satu hari penuh, dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Pelatihan Rehab Hati dilaksanakan 2 hari x 10 jam, jadi setiap harinya dilaksanakan selama 10 jam. Dengan waktu yang cukup lama ini peserta akan diberikan materi berupa berbagai metode seperti; audio visual, demonstrasi, video, praktik berpasangan; Kajian ruqyah yang diselenggarakan rutin setiap dua minggu; Kegiatan terapi ruqyah

TAZKIYATUN NAFS BI AL-QUR'AN: UPAYA PENYEMBUHAN PENYAKIT JASAD DAN ROHANI DI YAYASAN REHAB HATI CIREBON

syar'iyah di Rumah Rehab; Kegiatan Sosial seperti santunan anak yatim dan duafa, Ruqyah massal gratis, bantuan sosial bencana alam, penyuluhan rohani di Dinas Kesehatan, dan lain sebagainya . Kegiatan terapi atau pengobatan bisa dilaksanakan di Yayasan Rehab Hati Cirebon, di ruangan yang sudah disediakan. Dan dalam keadaan tertentu bisa juga dilakukan di rumah pasien yang bersangkutan. Tentunya proses pelayanan dan prosedurnya juga akan berbeda.

Pelayanan di Yayasan Rehab Hati Kota Cirebon tidak dibatasi waktu, baik hari, jam, maupun tanggal. Tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagi siapa saja yang ingin melakukan pengobatan di Rehab Hati ini, terlebih dahulu melakukan kesepakatan bersama antara terapis dan pasien terkait pelaksanaan terapi. Jadi, untuk semua orang yang akan datang dan berobat ke Yayasan ini harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu melalui kontak yang sudah disediakan oleh Rehab Hati atau datang langsung ke tempat Yayasan Rehab Hati. Terdapat tiga tahapan dalam pelayanan untuk melakukan terapi, yaitu:

- a. Pasien/ keluarga pasien melakukan pendaftaran satu hari sebelumnya melalui kontak yang disediakan, atau datang langsung ke tempat Rehab Hati Cirebon;
- b. Pasien bersama keluarga/ pendamping datang ke Rehab Hati. Selanjutnya akan dilakukan diagnosa penyakit atau keluhan yang dialami pasien oleh terapis secara langsung, atau bisa juga mengisi formulir diagnosa yang sudah disiapkan oleh terapis.
- c. Pasien akan dijadwalkan waktu pelaksanaan terapi dengan terapis, dengan ketentuan yang sudah disepakati bersama.

3. *Tazkiyatun Nafs Bil Qur'an* sebagai Upaya Penyembuhan Penyakit Jasad dan Rohani di Yayasan Rehab Hati Cirebon

Yayasan Rehab Hati Kota Cirebon merupakan salah satu lembaga pelatihan sekaligus terapi pengobatan baik fisik maupun psikis. Keberadaan Rehab Hati sendiri merupakan salah satu pengobatan alternatif segala penyakit yang dialami oleh manusia. Sehingga posisi pengobatan di Yayasan ini juga bersinergi dengan pengobatan-pengobatan lainnya, yaitu pengobatan medis dan thibbun nabawi (jenis obat-obatan yang disunahkan oleh Rasulullah Saw.)

Semua jenis penyakit baik jasad maupun rohani (medis ataupun non medis) bisa diterapi di Yayasan Rehab Hati Cirebon. Contoh penyakit medis antara lain: Lambung, migrain/vertigo, syaraf kejepit, jantung, liver, penyakit mata, katarak, kebutaan, insomnia, asam urat, stroke, ginjal, diabetes, pengapuran tulang, kelenjar getah bening, autoimun, miom, kista, mandul, susah bicara, dan lain-lain. Sedangkan contoh penyakit non medis di antaranya: sihir, 'ain, malas beribadah, temperamental, gangguan kejiwaan, dan lain-lain.

Adapun metode terapi penyembuhan penyakit baik jasad ataupun rohani yang diterapkan di Yayasan rehab Hati Kota Cirebon ialah dengan *tazkiyatun nafs bil qur'an*, lebih spesifik lagi yaitu dengan terapi "Ruqyah". Adapun prosesnya disesuaikan dengan kondisi pasien yang datang untuk melakukan pengobatan. Dan yang perlu diperhatikan adalah penyakit yang menyertai pasien ketika datang untuk berobat. Pasien yang datang akan mendapatkan diagnosa terlebih dahulu, untuk selanjutnya dilakukan metode terapi yang sesuai dengan penyakitnya. Proses terapi dan tingkat kesembuhan masing-masing pasien bisa jadi mengalami perbedaan. Terdapat beberapa pasien yang sembuh dengan terapi yang singkat, dan ada juga yang butuh waktu lama dalam proses penyembuhannya.

Sakit ialah melemahnya daya indra satu organ yang mengakibatkan lemahnya kinerja jiwa ataupun jasad manusia secara fitrah. Jenis penyakit terbagi menjadi dua, yaitu penyakit Jasad dan penyakit rohani. Setiap penyakit mempunyai obat, di antara obat yang ada di muka bumi ialah air, makanan, minuman, daun, bunga, buah, madu, dan lain sebagainya. adapun yang perantara penyembuh bisa dari dokter dan sebagainya. Obat tertinggi adalah menggapai dari langit yakni Allah, melalui zikir, salat, al-Qur'an, dan ilmu akhirat. Penyakit jasad bisa terdeteksi atau terlihat, misal; perut, jantung, tulang, otot, organ, dan lain-lain. Adapun penyakit rohani berpusat pada hati, misal marah, sedih, takut, dan sifatnya abstrak. Obatnya bisa dengan obat langit yakni Sang Maha Penyembuh.

Dalam sebuah hadis dari Atha' yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

شِفَاءٌ لَهُ أَنْزَلَ إِلَّا دَاءَ اللَّهِ أَنْزَلَ مَا

Artinya:

"Allah tidak akan menurunkan penyakit kecuali Dia menurunkan obat baginya" (HR Bukhari) (Ibnu Qayyim al-Jauziyah, 2013: 32-33).

وَجَلَّ عَزَّ اللَّهُ بِإِذْنِ بَرَأَ الدَّاءِ دَوَاءً أُصِيبَ فَإِذَا دَوَاءٌ دَاءٍ لِكُلِّ

Artinya: "Setiap penyakit pasti memiliki obatnya. Apabila penyakit telah bertemu dengan obatnya, maka penyakit itu akan sembuh atas izin Allah, Tuhan Yang Maha Perkasa dan maha Agung" (HR Muslim) (Ibnu Qayyim al-Jauziyah, 1994: 23).

a. Mukjizat Penyembuhan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu dari langit, makanan utama bagi rohaniah dan sumber penyucian jiwa. Al-Qur'an bisa menjadi obat untuk segala penyakit, tentunya melalui berbagai proses atau tahapan. Salah satunya yang diterapkan di Yayasan rehab Hati Cirebon terapi al-Qur'an dilakukan melalui terapi suara yang diperdengarkan bagi pasien yang sedang sakit. Yang diperdengarkan adalah ayat-ayat al-Qur'an. Sebuah mekanisme ilmiah penyembuhan dilakukan melalui

frekuensi gelombang suara. Penjelasan ilmiah terkait proses terapi suara dan pengaruhnya terhadap kesehatan jasad dan rohani bisa dipahami sebagai berikut:

Otak merupakan *hardware* bagi manusia, di dalamnya terdapat otak bawah sadar sebagai pusat kontrol, kemudian ada *frontal lobe* atau ubun-ubun yang mendustakan pusat kebijakan, kemudian ada neuron sebagai pusat kendali bio *electric* tubuh manusia. Sel otak senantiasa bergetar mengirimkan gelombang Listrik dan magnet, selain itu juga bisa terpengaruh oleh frekuensi getaran. Dan neuron ini bergetar karena efek suara. Suara yang tersebar di udara memiliki kecepatan 340 Ms, getaran suara dari tenggorokan kemudian diterima telinga dan terdengar ke seluruh tubuh. Setiap suara akan berpindah dan melintasi seluruh bagian tubuh kemudian bisa mempengaruhinya. Semua sel tubuh bisa dipengaruhi oleh suara, dan telinga memiliki keterkaitan dengan seluruh tubuh, di mana gelombang suara akan mempengaruhi sel tubuh. Dengan kata lain suara akan melakukan perubahan mekanisme aksi, dan tubuh menjadi lebih tahan terhadap virus ketika dipengaruhi oleh adanya frekuensi tertentu.

b. Ruqyah

Ruqyah atau ruqyah (Arab: رقية) adalah metode penyembuhan dengan cara mendoakan pada orang yang sakit akibat dari 'ain (mata hasad), sengatan hewan, bisa, sihir, rasa sakit, gila, kerasukan dan gangguan jin (Said, n.d.). Pengertian ruqyah secara terminologi adalah al-'Udzah (sebuah perlindungan) yang digunakan untuk melindungi orang yang terkena penyakit, seperti panas karena disengat binatang, kesurupan, dan yang lainnya (Atsir, n.d.). Dalam kamus al-Muhith ruqyah terkadang disebut pula dengan 'azimah (azimat). Sedangkan ruqyah yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan terhadap orang-orang yang terkena berbagai penyakit dengan mengharap kesembuhan.

Sedangkan makna ruqyah secara etimologi syariat adalah doa dan bacaan-bacaan yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah Swt. untuk mencegah atau mengobati penyakit. Terkadang doa atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang yang meruqyah atau yang diruqyah. Tentunya ruqyah yang paling utama adalah doa dan bacaan yang bersumber dari al-Qur'an dan as- sunnah. Ruqyah adalah penyembuhan suatu penyakit dengan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, atau doa-doa kepada Allah. Para ulama telah bersepakat bahwa ruqyah itu diperbolehkan jika memenuhi 3 persyaratan:

- a. Ruqyah dengan firman Allah atau dengan nama-nama dan sifat-sifatnya;
- b. Ruqyah dengan bahasa Arab atau jika selain bahasa Arab maka harus dipahami maknanya;

- c. Hendaknya meyakini bahwasanya ruqyah tidaklah memberi pengaruh dengan sendirinya akan tetapi kembali kepada Allah.

Sebagian ulama keliru dan berpendapat bahwa ruqyah dengan apa saja - selama bermanfaat- adalah diperbolehkan. Dan hal ini telah dibantah oleh Ibnu Hajar, karena Nabi Saw. menyatakan “Tidak mengapa ruqyah selama tidak ada kesyirikan padanya”. Dan jika ruqyah tersebut dengan bahasa yang tidak dipahami maka dikhawatirkan mengandung atau bisa menjerumuskan dalam kesyirikan. Ibnu Taimiyyah berkata:

“Dan jimat-jimat, rajah-rajah, dan ruqyah-ruqyah yang ada di tangan masyarakat yang tidak dipahami maknanya, ada padanya kesyirikan kepada jin. Karenanya para ulama muslimin telah melarang ruqyah yang tidak dipahami maknanya, karena diduga mengandung kesyirikan meskipun yang meruqyah tidak mengetahui bahwasanya itu adalah kesyirikan”.

Adapun cara ruqyah syar’i adalah dengan cara-cara berikut:

- a. **Dengan tiupan disertai sedikit sekali air liur**, dan ada yang mengatakan tanpa air liur sama sekali. Rasulullah Saw. bersabda: “Mimpi yang baik dari Allah dan mimpi yang buruk dari setan. Jika salah seorang dari kalian melihat mimpi yang ia tidak sukai maka hendaknya ia meniupkan (*nafats*) tatkala terjaga sebanyak tiga kali dan berlindung dari keburukannya (Dalam riwayat yang lain: “Hendaknya ia meludah ke arah kirinya), karena sesungguhnya hal itu tidak akan memudaratkannya” (*Sahih Bukhari Muslim 3292 Dan 5747, n.d.*).
- b. **Dengan meniup disertai air liur namun tidak sampai pada derajat meludah**, Sebagaimana kisah Abu Sa’id al-Khudri, di mana disebutkan: “Maka sahabat (yang meruqyah) meludah dan membaca “*Alhamdulillah Robbil ‘Aalamiin*” hingga seakan-akan orang tersebut baru saja lepas dari ikatan”. Ibnu Hajar berkata: “Sesungguhnya *an-nafats* di bawah *at-taflu*, dan jika *at-taflu* diperbolehkan maka *an-nafats* tentu lebih utama untuk dibolehkan” (Fathul Bari 10/210).
- c. **Meruqyah tanpa tiupan sama sekali**: Dari Aisyah ra. disebutkan bahwa Rasulullah Saw. jika menjenguk orang sakit atau didatangkan orang sakit kepada beliau maka akan berkata, “Hilangkanlah penyakit ini wahai Penguasa manusia, sembuhkanlah sesungguhnya Engkau Maha Menyembuhkan, tidak ada kesembuhan melainkan kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sakit sedikit pun”. Dari Abdul Aziz ia berkata, “Aku dan Tsabit menemui Anas bin Malik. Maka Tsabit berkata, “Wahai Abu Hamzah (kunyah Anas bin Malik -pen) aku sakit. Maka Anas berkata, “Maukah aku meruqyahmu dengan ruqyahnya Rasulullah Saw.?”. Tsabit berkata, “Tentu”. Anas berkata, “Wahai penguasa manusia, Yang menghilangkan penyakit, sembuhkanlah sesungguhnya Engkau Maha menyembuhkan, dengan

kesembuhan yang tidak menyisakan penyakit” (*Sahih Bukhari Muslim No. 5742, n.d.*).

- d. **Mencampurkan sedikit tanah dengan air liur:** “Dari Aisyah ra. disebutkan bahwa Nabi Saw. berkata kepada orang yang sakit, “Dengan nama Allah, tanah bumi kami, dengan liur sebagian kami, disembuhkan orang yang sakit diantara kami, dengan izin Tuhan kami” (*Sahih Bukhari Dan Muslim No. 5745 Dan 2194, n.d.*).
- e. **Mengusapkan tangan ke tubuh:** “Dari Utsman bin Abil ‘Aash Ats-Tsaqofi bahwasanya ia mengeluhkan kepada Nabi Saw. rasa sakit yang dirasakan tubuhnya semenjak ia masuk Islam. Maka Nabi Saw. berkata kepadanya, “Letakkanlah tanganmu di bagian tubuhmu yang kau rasakan sakit, lalu bacalah bismillah tiga kali dan ucapkanlah sebanyak tujuh kali, “Aku berlindung kepada Allah dengan kekuasaan-Nya dari keburukan yang aku rasakan dan yang aku takutkan” (*Sahih Muslim No. 2202, n.d.*).
- f. **Ruqyah dengan membaca lalu meniupkannya ke air, setelah itu airnya diminumkan kepada yang sakit, atau diusapkan kepada bagian tubuhnya yang sakit, atau dimandikan dengan air tersebut.** Dari Ali bin Abi Tholib bahwasanya Nabi Saw. sedang salat lalu beliau disengat kalajengking. Maka beliau berkata: “Allah melaknat kalajengking, kalajengking tidak meninggalkan gangguannya kepada orang yang sedang salat dan tidak juga kepada lainnya”. Lalu Nabi meminta air dan garam kemudian Nabi mengusap dengan air tersebut dan membaca surat al-Kafirun, surat al-Falaq, dan surat an-Naas” (*At-Thabrani, n.d.*).
- g. **Menuliskan sebagian ayat al-Qur’an lalu menghapusnya dengan air kemudian meminum air tersebut atau mandi dengan air tersebut.** Metode seperti ini dibolehkan oleh banyak ulama, di antaranya Mujahid, Abu Qilabah, Ahmad bin Hanbal, al-Qodhi ‘Iyaadh, Ibnu Taimiyyah, dan Ibnul Qoyyim (*Zaadul Ma’aad 4/170, n.d.*).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, bisa disimpulkan bahwasanya terapi *tazkiyatun nafs bil Qur’an* yang diterapkan di Yayasan rehab Hati Cirebon adalah Metode “Terapi Ruqyah Syar’iyyah”. Dan metode *bil Qur’an* ini yaitu Ruqyah menjadi salah satu alternatif yang dijadikan pilihan untuk penyembuhan suatu penyakit. Alur atau proses terapi dilakukan melalui tahapan: (1) Pendaftaran (dapat dilakukan dengan cara: datang langsung, telepon, atau Chat WhatsApp) 1 hari sebelumnya; (2) Diagnosa penyakit (dengan mengisi formulir yang sudah

disediakan; Pasien dapat mengisi secara mandiri atau dibantu terapis); (3) Penjadwalan terapi (keepakatan Terapis dengan pasien); dan (4) Proses terapi (metode & waktu terapi disesuaikan dengan penyakit yang dialami oleh pasien).

Keterkaitan *tazkiyatun nafs bil qur'an* atau terapi ruqyah syar'iyah dengan penyembuhan penyakit jasad maupun rohani ini bisa disimpulkan yakni melalui perantara terapi suara/ frekuensi getaran pada pendengaran manusia. Terapi ruqyah dilakukan oleh terapis dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang diperdengarkan kepada pasien, dari mendengar itu kemudian oleh otak diolah dan disalurkan ke seluruh tubuh manusia. Dengan jangka waktu tertentu proses terapi bisa berpengaruh terhadap Kesehatan jasad maupun rohani pasien yang berobat ke Yayasan rehab Hati Cirebon.

REFERENCES

- Alishan, O. (2004). *Terapi Sufi*. Pustaka Sufi.
- Arni. (2021). Implementasi Ruqyah Syar'iyah Sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam. *UIN Antasari*, 9 no.1.
- Asiyah, S. (2022). Observasi. *Penulis*.
- At-Thabrani. (n.d.). *Al-Mu'jam as-Shaghir No. 830*.
- Atsir, I. (n.d.). *An Nihayah fi Gharibil Hadits 3/254*.
- Duwiyantri. (2008). Terapi Ruqyah Syariyyah untuk Mengusir Gangguan Jin (Studi KAsus di Baitur Ruqyah Asy Syar'iyah Kotagede Yogyakarta). *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Hawari, D. (2001). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. FKUI.
- Indunissy, N. Al. (2021). *Company Profile 2021-2026*. Yayasan Rehab HAti.
- Jalal, A. A. (2022). Wawancara. *Pembina Yayasan Rehab Hati Cirebon*.
- M'asum, M. A. (2020). Implementasi Sufi Healing Pada Era New Normal Covid-19 dalam Menjaga Kondisi Homeostatis tubuh masyarakat: Studi Analisis di Desa Kayen Bandarkedungmulyo Jombang Jawa Timur. *Murabbi: Jurnal Pendidikan*.
- Muhtarom. (2021). Konsep Tazkiyatun Nafs dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ala Ayat 14-15 dan Surat Asy-Syams Ayat 9-10 (Studi Kitab Lathoiful Isyrakiya Imam Al-Qusyairi). *Purwokerto*.
- Mulyana, D. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya.
- Sahih Bukhari dan Muslim No. 5745 dan 2194*. (n.d.).

TAZKIYATUN NAFS BI AL-QUR'AN: UPAYA PENYEMBUHAN PENYAKIT JASAD DAN ROHANI DI YAYASAN REHAB HATI CIREBON

Sahih Muslim No. 2202. (n.d.).

Said, A. (n.d.). *Hadits Riwayat At Tirmidzi.*

Sahih Bukhari Muslim 3292 dan 5747. (n.d.).

Sahih Bukhari Muslim No. 5742. (n.d.).

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif.* Alfabeta.

Syukur, A. (2011). *Sufi Healing; Terapi dalam Literatur Tasawuf.* Walisongo Press.

Zaadul Ma'aad 4/170. (n.d.).